PENINGKATAN PEMAHAMAN MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK MATERI AL-*ASMA AL- HUSNA* MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *MAKE A MATCH* PADA SISWA KELAS IV MI NURUS SYAFI'I SIDOARJO

SKRIPSI

Oleh :

Shely Fransisca Dewi

D97215110

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

PROGRAM STUDI PGMI

JULI 2019

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Shely Fransisca Dewi
NIM	: D97215110
Jurusan/Prodi Fakultas	: Pendidikan Dasar / PGMI
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan yang sebenarnya bahwa PTK yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, berupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa PTK ini adalah hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya tersebut.

Surabaya, 03 Juli 2019

Yang Membuat Pernyataan,

METERAI TEMPEL

E660BAFF901243583

6000

ENAM RIBU RUPIAH

Shely Fransisca Dewi

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi Oleh:

Nama : Shely Fransisca Dewi

NIM : D07215007

Judul : PENINGKATAN PEMAHAMAN MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK MATERI AL-*ASMA AL- HUSNA*MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *MAKE A MATCH* PADA SISWA KELAS IV MI NURUS SYAFI'I SIDOARJO

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan:

Surabaya, 01 Juli 2019

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Hj. Zumrotul Mukaffa, M.Ag	Sulthon Mas'ud, S.A.g, M.Pd.I.
NIP. 197010151997032001	NIP. 197309102007011017

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Shely Fransisca Dewi
NIM : D97215110
Fakultas/Jurusan : Pendidikan Dasar/PGMI
E-mail address : Shelyfransisca21@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

"Peningkatan Pemahaman Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Pada Materi Al-Asma Al-Husna Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Pada Siswa Kelas IV MI Nurus Syafi'i Sidoarjo "

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 28 Juli 2019

Penulis

(SHELY FRANSISCA)

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Shely Fransisca Dewi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi,

Surabaya, 25 Juli 2019

Mengetahui Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M. Ag, M. Pd. I
NIP.196301231993031002

Penguji I,

Dr. H. Munawir, M.Ag
NIP. 196508011992031005

Penguji II,

Drs. Nadlir, MPd.I
NIP. 196807221996031002

Penguji III,

Dr. Hj. Zumrotul Mukaffa, M.Ag
NIP. 197010151997032001

Penguji IV

Sulthon Mas'ud, S.A.g, M.Pd.I.
NIP. 197309102007011017

ABSTRAK

Shely Fransisca Dewi, 2019. Peningkatan Pemahaman Mata Pelajaran Aqidah Akhlak MateriAl-*Asma Al- Husna* Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Pada Siswa Kelas Iv Mi Nurus Syafi'i Sidoarjo. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Pembimbing 1: **Dr. Hj. Zumrotul Mukaffa, M.Ag** dan Pembimbing 2: **Sulthon Mas'ud, S.Ag M. Pd.I.**

Kata Kunci: Peningkatan Pemahaman , Materi Al-Asma Al-Husna, Model Kooperatif tipe *Make a Match*

Latar belakang pada penelitian ini adalah rendahnya tingkat pemahamansiswa kelas IVpada materi Al-Asma Al-husna. Hal ini dapat dilihat dari beberapa siswa pada saatpenbelajaran menghafal materi al-asma al-husna beserta artinya masih mengalami kesulitan dan kurangpaham apa yang disampaikan. Terlihat dari presentase ketuntasan belajar pada prasiklus masih rendah yaitu 47,61%..maka dari itu upaya yang perlu dilakukan peneliti dalam meningkatkan pemahaman siswa yaitu dengan model pembelajaran *make a match.*Langkah-langkah model pembelajaran *make a match* yaitu:1) setiap siswa mendapat satu kartu pertanyaan atau jawaban, 2) siswa mencari pasangan kartu yang didapat, 3)setelah mendapat pasangan dari kartu yang didapat, siswa bersama kelompok berdiskusi tentang materi yang terdapat pada kartu yang dipegang.

Tujuan penelitian ini yaitu : 1) mengetahui penerapan model pembelajaran *make a* matchpada mata pelajaran aqidah akhlak materi al-asma al-husna pada siswa kelas IV MI Nurus Syafi'i Sidoarjo. 2) Untuk mengetahui peningkatan pemahaman materi al-asma al-husna pada siswa kelas IV MI Nurus Syafi'i Sidoarjo melalui model kooperatif tipe *make a match*.

Penelitian ini menggunakan model Kurt Lewin dan dilakukan selama 2 siklus dan setiap siklus terdiri dari perencanaan,pelaksanaan,observasi, dan refleksi. .Penelitian ini dilakukan di kelas IV MI Nurus syafi'i dengan jumlah siswa sebanyak 19 siswa. Data penelitian ini diperoleh dengan teknik observasi, wawancara, tes hasil belajar dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa:1) Penerapan model kooperatif tipe *make a match* pada materi al-asma al-husna dapat terlaksana dengan cukup baik. Hasil observasi aktivitas guru pada siklus I yaitu 75 (Cukup) dan meningkat menjadi 83,3 (baik) pada siklus II. Sedangkan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I yaitu 75 (cukup) dan meningkat menjadi 88(baik) pada siklus II. 2) peningkatan pemahaman materi al-asma al-husna pada siswa kelas IV MI Nurus Syafi'i Sidoarjo melalui model kooperatif tipe *make a match* dapat dilihat dari persentase ketuntasan siswa pada pra siklus yaitu 47,61% (Kurang sekali), siklus I 66,66% (Cukup) dan siklus II 85,71% (baik)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL……..…….....i

HALAMAN JUDUL…….....ii

HALAMAN MOTTO…….....iii

HALAMAN PERSEMBAHAN…….....iv

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI…….....v

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI……..vi

ABSTRAK……..……vii

KATA PENGANTAR……...viii

DAFTAR ISI…….....x

DAFTAR TABEL……..……xiii

DAFTAR GAMBAR……..xiv

DAFTAR LAMPIRAN ……..xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 4

C. Tindakan yang Dipilih 4

D. PenelitianSebelumnya.....6

E. TujuanPenelitian.....7

F. Lingkup Penelitian 7

G. Manfaat Penelitian 8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II KAJIAN TEORI

A. Pemahaman 10

B. Pembelajaran AqidahAkhlak 11

C. Materi AsmaulHusna 15

D. Model PembelajaranKooperati.....18

E. Model Kooperatif*Make A Match*.....20

BAB IIIPROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

A. Metode Penelitian 23

B. Setting Penelitian 26

C. Variabel Penelitian 26

D. Rencana Tindakan 27

E. Data, Teknik Pengumpulan Data…….....29

F. Analisis Data 31

G. Indikator Kinerja 35

H. Tim Peneliti dan Tugasnya 36

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HasilPenelitian……...….…38

1. PraSiklus……....……..39

2. Siklus I……..41

3. Siklus II……...….54

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Pembahasan……...……69

1. Penerapan Model Kooperatif Tipe Make a match pada Materi Al-asma Al-husa As- salam dan Al-latif …….69

2. Peningkatan Pemahaman Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Materi Al*Asma Al- Husna* Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Di Kelas IV MI Nurus Syafi'i Sidoarjo……73

BAB V PENUTUP

A. Simpulan……77

B. Saran……..…..78

DAFTAR PUSTAKA

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel **Halaman**

3.1 Kriteria Ketuntasan Hasil Aktivitas Guru…….32

3.2 Kriteria Ketuntasan Hasil Aktivitas Siswa ……..…….33

3.3 Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar ……35

4.1 Nilai Ulangan Harian Siswa Kelas IV……..40

4.2 LembarObservasiKegiatan Guru Siklus I……...……...…49

4.3 LembarObservasiKegiatanSiswaSiklus I……...……...50

4.4 HasilBelajarSiswaSiklus I…….52

4.5 LembarObservasiKegiatanGuru Siklus II……...……....62

4.6Lembar ObservasiKegiatanGuru Siklus II……...……64

4.7 HasilBelajarSiswaSiklus II……...67

4.6 DataPeningkatanPemahaman Siswa ……..74

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar **Halaman**

3.1Model Kurt Lewin……...…..24

4.1 Kegiatan Pendahuluan Siklus 1……...43

4.2 Aktivitas guru menjelaskan model pembelajaran……...44

4.3 Aktivitas Siswa saat mencari kelompok…….....45

4.4 Aktivitas Guru Saat Membimbing dalam Kelompok pada Siklus 1 …..46

4.5 Aktivitas Siswa saat presentasi pada siklus I……..47

4.6 Kegiatan pendahuluan siklus II……57

4.7 aktivitas guru memberikan media belajar pada siswa…….58

4.8 Aktivitas siswa mencari kelompok……59

4.9 Aktivitas Siswa saat presentasi pada Siklus II ……..60

4.10 Aktivitassiswa saat mengerjakan tes evaluasi ……61

4.11Diagram Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I dan II ……70

4.12 Diagram Hasil Observasi AktivitasSiswa ……...71

4.13 Rata-rata Nilai Siswa …… 75

4.14 Diagram Persentase Ketuntasa nBelajar Siswa.....75

4.15Diagram jumlah siswa tuntas……76

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Akidah Akhlak di MI merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang mempelajari tentang rukun iman yang dikaitkan dengan pengenalan dan penghayatan terhadap *Al-Asma' Al-Husna,* pembiasaan dalam mengamalkan akhlak terpuji dan adab islami melalui contoh-contoh perilaku dan pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari. Secara substansial mata pelajaran akidah akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk mempraktikkan al-akhlak alkarimah dan adab Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai manifestasi dan keimanannya kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir serta qada dan qadar.[1]

Pembelajaran aqidah akhlak bertujuan untuk membentuk keimanan agar mempunyai akhlak yang mulia dan juga membentuk perilaku dari setiap peserta didik. Pembelajaran akan berhasil apabila perangkat pembelajaran, media pembelajaran, dan juga model pembelajaran yang digunakan sudah sesuai dengan karakteristik siswa dan materi pembelajaran. Dari kenyataan yang ada, model pembelajaran yang digunakan dalam menyampaikan pembelajaran aqidah akhlak masih sangat klasikal, terkadang dalam pembelajaran masih sering menggunakan model hafalan.

[1] Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No 165 Tahun 2014,40.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, hafalan mempunyai arti sesuatu yang harus dihafalkan, dapat mengucapkan diluar kepala (tanpa melihat buku ataupun catatan lain). Materi yang sering menggunakan teknik hafalan salah satunya adalah asmaul husna. Asmaul husna yang wajib diketahui sebanyak 99 asmaul husna. Menghafal dengan jumlah yang lumayan banyak terkadang tidak mudah dilakukan, sebab jika tidak sering diulang maka akan cepat lupa dengan apa yang sudah dihafalkan.

Selain itu, karakteristik setiap siswa dalam menghafal berbeda-beda, ada yang cepat dalam menghafal dan bisa mengingatnya, dan juga ada siswa yang lambat dalam menghafal dan mudah melupakannya. Oleh karena itu, perlu adanya model pembelajaran yang bervariasi yang bisa menarik perhatian siswa agar siswa lebih antusias mengikuti kegiatan pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang bisa diterapkanyaitu model pembelajaran kooperatif tipe *make a match.*

Model pembelajaran *make a match* merupakan model pembelajaran yang dikembangkan oleh Lorna Curran pada tahun 1994. Dengan menerapkan model pembelajaran *make a match* diharapkan agar pembelajaran menjadi lebih bervariasi dan juga siswa bisa memahami materi yang disampaikan.[2] Ciri utama model *make a match* adalah peserta didik diminta mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau pertanyaan materi tertentu dalam pembelajaran.[3]

---

[2]Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013),25.

[3] Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013,* (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2014),98.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Model pembelajaran tipe *make a match* merupakan pembelajaran kelompok yang memiliki dua anggota kelompok, masing-masing anggota tidak diketahui sebelumnya, tetapi dicari berdasarkan kesamaan pasangannya. Karakteristik model pembelajaran *make a match* memiliki hubungan yang erat dengan karakteristik peserta didik yang gemar bermain. Pelaksanaan model *make a match* harus didukung dengan keaktifan peserta didik untuk bergerak mencari pasangan yang sesuai dengan jawaban atau pertanyaan kartu tersebut. Teknik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingakatan usia (Isjoni, 2010:78) termasuk dalam pembelajaran aqidah akhlak yang dalam penerapannya sering menggunakan teknik menghafal.

Model pembelajaran*make a match* ini bisa menjadi salah satu model yang bisa diterapkan di MI Nurus Syafi'i Sidoarjo yang masih menggunakan pembelajaran klasikal seperti ceramah dan juga teknik menghafal yang kurang efektif karena siswa mudah lupa jika hanya menghafal sekali dan tidak ada pengulangan di hari berikutnya. Dengan menggunakan pembelajaran tipe *make a match* ini diharapkan siswa mampu memahami materi asmaul husna dengan baik dan juga tidak cepat lupa dalam menghafal asmaul husna. Selain itu dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* diharapkan dapat melatih keberanian peserta didik untuk menyampaikan pendapat.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis perlu melakukan penelitian tindakan kelas dengan mengambil judul **"Peningkatan**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pemahaman Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Materi Al-*Asma Al- Husna* Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Di Kelas Iv Mi Nurus Syafi'i Sidoarjo".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada materi indahnya *Asma' Al Husna* di kelas IV MI Nurus Syafi'i Sidoarjo.
2. Bagaimana peningkatan pemahaman siswa pada materi indahnya *Asma' Al Husna* di kelas IV MI Nurus Syafi'i Sidoarjo.

C. Tindakan yang Dipilih

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, tindakan yang dipilih oleh peneliti untuk meningkatkan pemahaman siswa pada materi asmaul husna *As-salam dan Al-Latif* dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match.* Dengan penerapan model tersebut, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa pada materi pada materi asmaul husna *As-salam dan Al-Latif.* Adapun langkah-langkah pembelajaran *make a match* yaitu:

a. Dibuat potongan-potongan kertas sejumlah siswa yang ada dalam kelas.
b. Kertas-kertas tersebut dibagi menjadi dua bagian yang sama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Pada setengah bagian kertas yang telah disiapkan ditulis pertanyaan tentang materi yang telah diberikan sebelumnya. Setiap kertas berisi satu pertanyaan.

d. Pada separuh kertas lain, ditulis jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat.

e. Semua kertas dikocok, sehingga akan tercampur antara soal dan jawaban Masing-masing siswa mendapatkan satu lembar kertas. Guru menjelaskan bahwa ini adalah aktivitas yang dilakukan berpasangan.

f. Separuh siswa akan mendapatkan soal dan separuh siswa yang lain akan mendapatkan jawaban.

g. Siswa diminta untuk menemukan pasangan mereka. Siswa yang sudah menemukan pasangannya, diminta unutk duduk berdekatan.

h. Setelah semua siswa menemukan pasangan dan duduk berdekatan, setiap pasangan diminta secara bergantian untuk membacakan soal yang diperoleh dengan suara keras kepada teman-teman yang lain

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Penelitian Sebelumnya

Peneliti juga melakukan kajian dari penelitian-penelitian yang lain bahwa pembelajaran kooperatif tipe *make a match* telah memberikan hasil yang baik sebagaimana penelitian yang berkaitan dengan penerapan model pembelajaran make a match yaitu dalam skripsi yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Pokok Bahasan Mengenal Sifat-Sifat Allah yang terkandung dalam Asmaul Husna (*Al-Muhyii, Al-Mumiit,* dan *Al-Baqii*) Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ashar Bedug Ngadiluwih Kediri" dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Dalam penelitian ini membahas tentang peningkatan hasil pada setiap siklus menggunakan model *make a match* dalam materi asmaul husna. Adapun dalam skripsi lain yang berjudul "Penerapan Model Kooperatif Teknik *Make a match* Dengan Media Kartu Klop Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Kenampakan Alam dan Buatan" dalam penelitian ini membahas tentang penerapan model *make a match* meningkat pada setiap siklus dan juga pada hasil belajar siswa. Perbedaan penelitian yang sebelumnya yaitu penelitian sebelumnya lebih memfokuskan pada hasil belajar yang dicapai siswa setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dalam materi pembelajaran yang disampaikan. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan, peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa dalam materi asmaul husna *As-Salam dan Al-Latif*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka peneliti dapat merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada materi indahnya *Asma' Al Husna* di kelas IV MI Nurus Syafi'i Sidoarjo.
2. Mengetahui peningkatan pemahaman siswa pada materi indahnya *Asma' Al Husna* di kelas IV MI Nurus Syafi'i Sidoarjo.

F. Lingkup Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, peneliti akan membahas tentang peningkatan pemahaman pada materi *Al-Asma' Al-Husna As-Salam dan Al-Latif* di kelas IV MI Nurus Syafi'i Sidoarjo. Penelitian ini difokuskan pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. Kompetensi dasar yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

(KD 3.2) Mengenal sifat-sifat Allah yang terkandung dalam *Al-Asma' Al-Husna As-Salam dan Al-Latif*. Indikator yang digunakan yaitu:

(3.2.1) siswa mampu menjelaskan pengertian *Al-Asma' Al-Husna.*

(3.2.2) Siswa mampu menyebutkan Asma Allah yang berarti Dzat yang Maha Lembut.

(3.2.3) Siswa mampu menyebutkan asma Allah yang berarti Dzat yang menjamin rasa aman dan kemakmuran seluruh makhluk.

(3.2.4) siswa mampu menyebutkan dalil yangmenjadi bukti bahwa Allah *As-Salam.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(3.2.5) siswa mampu menyebutkan dalil yangmenjadi bukti bahwa Allah *Al-Latif*.

(3.2.6) Siswa mampu mengidentifikasi contoh perilaku *As-Salam* dan *Al-Latif*.

G. Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang diakukan diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya:

1. Bagi siswa

   Penilitian ini merupakan upaya meningkatkan pemahaman siswa pada materi *AlAsma' Al HusnaAs- Salam* dan *Al-Latif* menggunakan model pembelajaran tipe *make a match*.

2. Bagi guru

   Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan juga pengalaman dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

3. Bagi sekolah

   Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dan dapat menciptakan output siswa yang lebih berkualitas.

4. Bagi peneliti

   Penelitian ini menjadi pengalaman, sebagai masukan sekaligus sebagai pengetahuan untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tipe *make a match* dalam meningkatkan pemahaman materi *AlAsma' Al HusnaAs- Salam* dan *Al-Latif*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pemahaman

1. Pengertian Pemahaman

Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu. Seseorang dikatakan memahami suatu hal apabila ia dapat memberikan penjelasan dan meniru hal tersebut dengan menggunakan kata-katanya sendiri. Menurut Ngalim Purwanto pemahaman atau komprehensi adalah tingkat kemampuan yang mengharapkan testee mampu memahami arti atau konsep, situasi, serta faktor yangdiketahuinya. Dalam hal ini testee tidak hanya hafal cara verbalistis, tetapi memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan.[4]

Adapun menurut Benyamin S. Bloom pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan di ingat. Seorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraianyang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan bahasa sendiri.[5]Berdasarkan teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mendefinisikan sesuatu yang dipelajari.

[4]Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), 44.
[5]Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011),50.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Kategori pemahaman

Menurut Sudjana, pemahaman dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu:

a. Pemahaman tingkat terendah adalah pemahaman terjemahan.
b. Pemahaman tingkat kedua atau pemahaman penafsiran adalah menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan yang diketahui berikutnya, atau menghubungkan beberapa bagian dari grafik dengan kejadian, membedakan yang pokok dan yang bukan pokok.
c. Pemahaman tingkat ketiga atau tingkat tertinggi adalah pemahaman ekstrapolasi. Dengan ekstrapolasi diharapkan seorang mampu melihat balik yang tertulis, dapat membuat ramalan tentang konsekuensi atau dapat memperluas persepsi arti waktu, dimensi, kasus, ataupun masalahnya.[6]

B. Aqidah Akhlak

1. Pengertian aqidah akhlak

Menurut bahasa, kata aqidah berasal dari bahasa Arab yaitu [عَقَدَ-يَعْقِدُ-عَقْدًا] artinya adalah mengikat atau mengadakan perjanjian. Sedangkan aqidah menurut istilah adalah urusan-urusan yang harus dibenarkan oleh hati dan diterima dengan rasa puas serta terhujam kuat dalam lubuk jiwa yang tidak dapat digoncangkan oleh

[6] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

badai subhat (keragu-raguan). Akidah merupakan akar atau pokok agama.[7]

Akhlak secara bahasa maknanya adalah perangai atau tabiat, yaitu gambaran batin yang dijadikan tabiat bagi manusia. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, akhlak dapat diartikan budi pekerti, kelakuan. Jadi, akhlak merupakan sikap yang telah melekat pada diri seseorang dan secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku atau perbuatan Akhlak merupakan aspek sikap hidup atau kepribadian hidup manusia, yang mengatur hubungan manusia dengan Allah swt. Dan hubungan manusiadengan manusia lainnya. Hal itu menjadi sikap hidup dan kepribadian hidup manusia dalam menjalankan sistem kehidupannya.[8]

Pembelajaran aqidah akhlak sendiri adalah pembelajaranyang menyiapkan peserta didik untuk mengenal, menghayati, dan mengimani Allah SWT dan direalisasikan di kehidupan sehari-hari dalam perilaku akhlak mulia.

2. Ruang Lingkup Akidah Akhlak

Pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah berisi bahan pelajaran yang dapat mengarahkan pada pencapaian kemampuan dasar siswa untuk dapat memahami rukun iman secara sederhana serta pengamatan dan pembiasaan berakhlak Islami untuk dapat dijadikan landasan perilaku dalam kehidupan sehari-hari serta sebagai bekal untuk jenjang pendidikan berikutnya.

[7] Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No 165 Tahun 2014, 40.
[8] Ibid, 40.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ruang lingkup mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah meliputi:

a. Aspek Akidah

Dalam pembelajaran atau pendidikan akidah maka perlu memperhatikan aspek-aspek akidah, yakni:

1) Kalimat thayyibah sebagai materi pembiasaan, meliputi: Laa ilaaha *illallaah, basmalah, alhamdulillaah, Allaahu Akbar, ta'awwudz, maasyaAllah, assalaamu'alaikum, salawat, tarji', laa haula walaa quwwata illaabillah, dan istighfaar.*
2) Al-asma' al-husna sebagai materi pembiasaan, meliputi: *al-Ahad, al-Khaliq, ar-Rahmaan, ar-Rahiim, as-Samai', ar-Razzaaq, alMughnii, al-Hamiid, asy-Syakuur, al-Qudduus, ash-Shamad, alMuhaimin, al-Azhiim, al-Kariim, al-Kabiir, al-Malik, alBaathiin,al-Walii, al-Mujiib, al-Wahhaab, al-'Aliim, azh-Zhaahir, ar-Rasyiid, al-Haadi, as-Salaam, al-Mu'min, al-Latiif, al-Baaqi, al-Bashiir, al-Muhyi, al-Mumiit, al-Qawii, al-Hakiim, al-Jabbaar, al-Mushawwir, al-Qadiir, al-Ghafuur, al-Afuww, ash-Shabuur, dan al-Haliim.*
3) Iman kepada Allah dengan pembuktian sederhana melalui kalimatThayyibah, al-asma' al-husna dan pengenalan terhadap shalat lima waktu sebagai manifestasi iman kepada Allah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Meyakini rukun iman (iman kepada Allah, Malaikat, Kitab, Rasul dan Hari akhir serta Qada danQadar Allah).[9]

b. Aspek Akhlak, meliputi:

1) Pembiasaan akhlak karimah (mahmudah) secara berurutan disajikan pada tiap semester dan jenjang kelas, yaitu: disiplin, hidup bersih, ramah, sopan-santun, syukur nikmat, hidup sederhana, rendah hati, jujur, rajin, percaya diri, kasih sayang, taat, rukun, tolong-menolong, hormat dan patuh, sidik, amanah, tablig, fathanah, tanggung jawab, adil, bijaksana, teguh pendirian, dermawan, optimis, qana'ah, dan tawakal.
2) Menghindari akhlak tercela (madzmumah) secara berurutan disajikan pada tiap semester dan jenjang kelas, yaitu: hidup kotor, berbicara jorok/kasar, bohong, sombong, malas, durhaka, khianat, iri, dengki, membangkang, munafik, hasud, kikir, serakah, pesimis, putus asa, marah, fasik, dan murtad.

c. Aspek Adab Islami, meliputi:

1) Adab terhadap diri sendiri, yaitu: adab mandi, tidur, buang air besar/kecil, berbicara, meludah, berpakaian, makan, minum, bersin, belajar, dan bermain.
2) Adab terhadap Allah, yaitu: adab di masjid, mengaji, dan beribadah.

[9]Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No 165 Tahun 2014,. 44

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Adab kepada sesama, yaitu: kepada orang tua, saudara, guru, teman, dan tetangga.
4) Adab terhadap lingkungan, yaitu: kepada binatang dan tumbuhan, di tempat umum, dan di jalan.

C. Asmaul Husna

1. Pengertian Asmaul Husna

Kata Asmaul Husna berasal dari bahasa arab yang merupakan gabungan dari dua kata yaitu *al-Asma'* dan *al-Husna*. *Al-Asma'* adalah bentuk jama' dari *ismun* yang berarti nama, sedangkan *Al-Husna* adalah bentuk mashdar dari *Al-Ahsan* yang berarti baik, bagus. Asmaul Husna adalah nama-nama Allah yang terbaik dan yang Agung yang dimiliki oleh Allah SWT. Al Asmaul husna bagi Allah ini berjumlah 99 (Sembilan puluh Sembilan).[10]. Asmaul husna dijelaskan dalam Al-Quran surat At-Thaha ayat 8 yang berbunyi:

ٱللَّهُ لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَۖ لَهُ ٱلۡأَسۡمَآءُ ٱلۡحُسۡنَىٰ

Artinya:

Dialah Allah, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia. Dia mempunyai al asmaaul husna (nama-nama yang baik). (Q.S. Thaha: 8).

Asmaul husna yang memiliki jumlah 99juga dijelaskan dalam hadis yang diriwayatkan oleh Imam at-Tirmidzi, yang menyebutkan rincian nama-nama-nama asmaul husna yang berbunyi :

[10] Abdullah Sani, *Al-Asmaul Husna dalam Komentar*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1980), 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

إِنَّ لِلَّهِ تَعَالَى تِسْعَةً وَتِسْعِينَ اسْمًا مِائَةً غَيْرَ وَاحِدَةٍ مَنْ أَحْصَاهَا دَخَلَ الْجَنَّةَ هُوَ اللَّهُ الَّذِى لاَ إِلَهَ إِلاَّ هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ.... الْوَارِثُ الرَّشِيدُ الصَّبُورُ.

Artinya: Sesunguhnya Allah memiliki 99 nama, seratus kurang satu, barangsiapa menghafalnya ia akan masuk ke dalam sorga, Dialah Allah yang tiada ilah selain dari Dia, arrahman (Maha Pengasih), ar-rahim (Maha Penyayang)…, al-warits (yang Maha Mewarisi) ar-Rasyid (Yang Maha Menunjukkan) ash-Shabur (Yang Maha sabar) (HR at-Tirmidzi)

2. Penjabaran Asmaul Husna

a. As-Salam

As-salam adalah nama sifat allah yang mempunyai arti yang Mahasejahtera. Allah SWT. Menganugerahi kesejahteraan pada seluruh makhluk-Nya Allah selalu mencukupi kebutuhan makhluk-Nya, bahkan kebutuhan-kebutuhan yang tak disadari oleh mereka. Ini membuktikan bahwa allah menjamin kesejahteraan makhluk-Nya[11]. Asmaul husna As-salam dijelaskan dalam surat Al-Hasyr ayat 23 yang berbunyi :

هُوَ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ الْمَلِكُ الْقُدُّوسُ السَّلَامُ الْمُؤْمِنُ الْمُهَيْمِنُ الْعَزِيزُ الْجَبَّارُ الْمُتَكَبِّرُ ۚ سُبْحَانَ اللَّهِ عَمَّا يُشْرِكُونَ

Artinya : Dialah Allah Yang tiada Tuhan selain Dia, Raja, Yang Maha Suci, Yang Maha Sejahtera, Yang Mengaruniakan Keamanan, Yang Maha Memelihara, Yang Maha Perkasa, Yang Maha Kuasa, Yang

[11] Muhammad Thohir, *Karakter Asmaul Husna Menjadi Cerminan Kecil Allah, (*Tangerang: Lentera Hati, 2015), 72.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Memiliki segala Keagungan, Maha Suci Allah dari apa yang mereka persekutukan. (QS. Hasyr : 23).

b. Al-Latif

Al-Latif adalah nama sifat allah yang mempunyai arti yang MahaLembut. Allah mempunyai sifat yang sangat lembut dan penyantun kepada hamba-Nya. Bukti bahwa Allah mempunyai sifat maha lembut adalah dengan mengampuni hamba-Nya yang berbuat dosa atau kesalahan.[12]Asmaul husna As-salam dijelaskan dalam surat Al-Mulk ayat 14 yang berbunyi :

أَلَا يَعْلَمُ مَنْ خَلَقَ وَهُوَ اللَّطِيفُ الْخَبِيرُ

Artinya: Apakah Allah Yang menciptakan itu tidak mengetahui (yang kamu lahirkan atau rahasiakan); dan Dia Maha Halus lagi Maha Mengetahui. (QS. Mulk : 14)

D. *Cooperative Learning*

1. Pengertian *Cooperative Learning*

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar menciptakan interaksi yang silih asah, sehingga sumber belajar siswa bukan hanya guru dan buku ajar, tetapi juga siswa.[13]Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari dua sampai enam orang

[12] Muhammad Thohir, *Karakter Asmaul Husna Menjadi Cerminan Kecil Allah, (*Tangerang: Lentera Hati:2015), 50

[13] Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer, (*Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 189.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen. Keberhasilan belajar dan kelompok tergantung pada kemampuan dan aktivitas anggota kelompok, baik secara individual maupun secara kelompok.

Menurut Johnson dan Johnson terdapat lima unsur prinsip utama dalam *cooperatif learning* adalah:

a. Ketergantungan yang sangat positif antar siswa.
b. Interaksi yang semakin meningkat antar siswa.
c. Tanggung jawab individu.
d. Keterampilan interpersonal dan kelompok kecil,
e. Proses kelompok.

2. Langkah-langkah *Cooperative Learning*

Untuk mewujudkan proses pembelajaran yang sesuai dengan prinsip cooperative learning, maka dibutuhkan suatu langkah untuk mewujudkan hasil pembelajaran yang efektif. Adapun langkah-langkah *cooperative learning* sebagai berikut:

a. Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa.
b. Menyajikan informasi.
c. Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar.
d. Membimbing kelompok bekerja dan belajar.
e. Evaluasi.
f. Memberikan penghargaan.[14]

[14] Rusman, *model-model pembelajaran, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), 211.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Keunggulan dan kelemahan *Cooperative Learning*

Keunggulan pembelajaran *cooperated learning* dilihat dari berbagai aspek siswa meliputi:

a. Memberi kepada siswa agar mengemukakan dan membahas suatu pandangan, pengalaman yang diperoleh siswa belajar secara bekerjasama dalam merumuskan satu pandangan kelompok;
b. Memungkinkan siswa dapat meraih keberhasilan dalam belajar, melatih siswa memiliki keterampilan, baik keterampilan berpikir maupun keterampilan sosial;
c. Memungkinkan siswa untuk mengembangkan pengetahuan, kemampuan dan keterampilan secara penuh dalam suasana belajar yang terbuka dan demokratis;

Adapun kelemahan pembelajaran *cooperative learning*yang dikutip meliputi:

a. Guru harus mempersiapkan pembelajaran secara matang, memerlukan lebih banyak tenaga, pemikiran dan waktu;
b. Saat diskusi kelas, terkadang didominasi seseorang, hal ini mengakibatkan siswa yang lain menjadi pasif".

E. *Make A Match*

1. Pengertian *Make A Match*

Dalam proses pembelajaran, guru perlu memahami dan mengetahui model-model pembelajaran, dengan tujuan agar pembelajaran tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

monoton dan juga mengembangkan kreativitas guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang termasuk dalam teknik *cooperative learning* yaitu *make a match*.

Model pembelajaran *make a match* atau yang lebih dikenal dengan model pembelajaran mencari pasangan sendiri awalnya dikembangkan oleh Lorna Curran. Model pembelajaran *make amatch* saat ini menjadi salah satu model pembelajaran yang penting dalam kelas.[15]

Ciri utama model *make a match* adalah siswa diminta mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau pertanyaan tertentu dalam pembelajaran. Model pembelajaran ini bisa digunakan untuk materi yang sudah pernah diajarkan sebelumnya maupun materi yang baru diajarkan.

2. Langkah-Langkah Pembelajaran *Make A Match*

Adapun langkah-langkah pembelajaran *make a match* yaitu:

a. Dibuat potongan-potongan kertas sejumlah siswa yang ada dalam kelas.
b. Kertas-kertas tersebut dibagi menjadi dua bagian yang sama.
c. Pada setengah bagian kertas yang telah disiapkan ditulis pertanyaan tentang materi yang telah diberikan sebelumnya. Setiap kertas berisi satu pertanyaan.
d. Pada separuh kertas lain, ditulis jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat.

[15] Miftahul Huda, *model-model pengajaran dan pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 25)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Semua kertas dikocok, sehingga akan tercampur antara soal dan jawaban Masing-masing siswa mendapatkan satu lembar kertas. Guru menjelaskan bahwa ini adalah aktivitas yang dilakukan berpasangan.

f. Separuh siswa akan mendapatkan soal dan separuh siswa yang lain akan mendapatkan jawaban.

g. Siswa diminta untuk menemukan pasangan mereka. Siswa yang sudah menemukan pasangannya, diminta unutk duduk berdekatan.

h. Setelah semua siswa menemukan pasangan dan duduk berdekatan, setiap pasangan diminta secara bergantian untuk membacakan soal yang diperoleh dengan suara keras kepada teman-teman yang lain.[16]

[16] Aris Shoimin,*68 Model Pembelajaran Inovatif,(Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,2017),98*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan peneliti yaitu metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (classroom action research) adalah penelitian yang berkembang dari penelitian tindakan. Menurut Kemmis (1998), penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian reflektif dan kolektif yang dilakukan oleh peneliti dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran pada sosial mereka.[17]

Penelitian Tindakan Kelas merupakan ragam penelitian pembelajaran yang berkonteks kelas yang dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam melaksanakan tugas pokok, yaitu mengelola pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.[18] PTK mempunyai karakteristik tersendiri yang membedakan dengan penelitian yang lain, diantaranya yaitu: masalah yang diangkat adalah masalah yang diahadapi oleh guru dikelas, memperbaiki pembelajaran dikelas, dan PTK merupakan penelitian yang bersifat kolaboratif.[19]Penelitian ini menggunakan model Kurt Lewin. Dalam model Kurt lewin terdapat empat tahap yang harus dilakukan dalm proses penelitian tindakan yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).[20]

---

[17] Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Prenada Media, 2009), 24.
[18] Sukidin dkk, *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: insan cendekia, 2007), 10.
[19] Masnur Muslich, *Melaksnakan PTK Itu Mudah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), 13.
[20] Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas, (*Bandung: Yrama Wadya,2006), *21*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Secara sederhana alur pelaksanaan tindakan kelas menurut Kurt Lewin Sebagai Berikut:

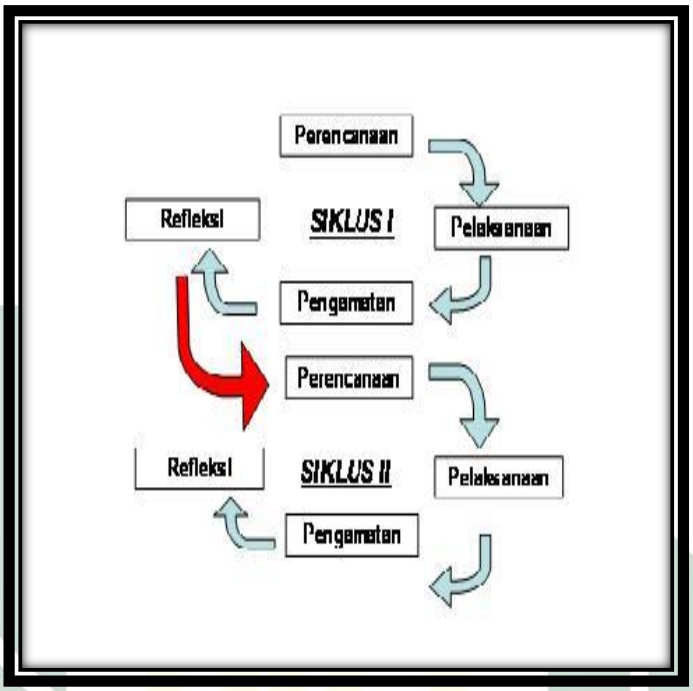

Gambar 3.1
Alur PTK Model Kurt Lewin

Berdasarkan gambar di atas, maka langkah-langkah PTK, yakni:

1. **Perencanaan (*planning)***

Perencanaan adalah proses menentukan program perbaikan yang berangkat dari suatu ide gagasan peniliti.[21] Pada tahap perencanaan kegiatan yang harus dilakukan adalah membuat instrument berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), merancang strategi dan skenario penerapan pembelajaran, serta menetapkan indikator ketercapaian dan menyusun instrument pengumpul data.[22]

[21] Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas,* (Jakarta: Prenada Media, 2009), 50.
[22] Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: PT Bumi Aksara,2014),76.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Tindakan (*acting*)

Tindakan adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenai tindakan di kelas.[23] Tindakan yang dilakukan guru harus sesuai isi rancangan yang telah dibuat sebelumnya.

3. Pengamatan (*observing)*

Observasi adakah pengamatan yang dilakukan untuk mengetahui efektivitas tindakan atau mengumpulkan informasi tentang berbagai kelemahan tindakan yang telah dilakukan.pada tahap ini peneliti mengamati perilaku siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, mengamati setiap siswa dalam memahami materi pembelajaran yang telah disampaikan.

4. Refleksi (*reflection*)

Refleksi adalah mengingat, merenungkan, mencermati, dan menganalisis kembali suatu kegiatan atau tindakan yang telah dilakukan sebagaimana yang telah dicatat dalam observasi.[24] Pada tahap ini peneliti harus mencatat hasil observasi, mengevaluasi hasil observasi yang telah dilakukandan menganalisis hasil pembelajaran yang telah dilakukan.

[23] Ibid,18.
[24] Mohammad Asrori, *Penelitian Tindakan Kelas,* (Bandung: CV Wacana Prima, 2007), 54.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Setting Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2019. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus.

2. Lokasi Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian dilaksanakan di MI Nurus Syafi'I Sidoarjo pada kelas IV.

3. Subjek Penelitian

Dalam penelitian tindakaan (PTK) yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas IV Tahun Ajaran 2018/2019 MINU Syafi'i Sidoarjo dengan jumlah siswa sebanyak 20 siswa.

C. Variabel yang diteliti

Dalam pelaksanaan tindakan kelas ini variabel-variabel yang akan diselidiki adalah sebagai berikut :

1. Variabel input : Siswa kelas 4 MI Nurus Syafi'i Sidoarjo
2. Variabel proses : Model pembelajaran *Make A Match*
3. Variabel output : Meningkatkan pemahaman materi*Al Asma' Husna As-Salam* dan *Al-Latif.*

D. Rencana Tindakan

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (*Classroom action research*) model Kurt Lewin yang terdiri atas empat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

komponen, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting). Dalam penelitian ini dilakukan dua kali siklus. Dan setiap siklus meliputi:

1. Tahap perencanaan

a. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
b. Menyiapkan instrumen observasi kegiatan guru dan lembar observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran.
c. Menyiapkan instrument tes tulis yang digunakan untuk mengukur pemahaman siswa dalam materi asmaul husna.
d. Menyiapkan instrument wawancara.

2. Tahap pelaksanaan tindakan

Ada 3 tahapan dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu:

a. Kegiatan Awal.
b. Kegiatan Inti.

Hal-hal yang dilakukan guru pada kegiatan inti yaitu:

1) Guru menjelaskan materi asmaul husna.
2) Guru membagikan kartu pada seluruh siswa secara acak.
3) Siswa berkeliling kelas untuk menemukan pasangan kartu yang cocok dengan yang dipegang.
4) Siswa berkumpul dengan pasangannya dan mendiskusikan materi yang didapat dari kartu.
5) Guru menunjuk salah satu pasangan untuk mempresentasikan ke depan kelas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6) Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya.

7) Guru memberikan lembar evaluasi pada siswa.

c. Kegiatan akhir

Di akhir pembelajaran guru menyimpulkan hasil pembelajaran dan tentang asmaul husna yang telah dipelajari bersama-sama. Setelah jam pelajaran berakhir tugas dikumpulkan.

3. Kegiatan Observasi

Kegiatan observasi dilaksanakan dengan mengamati aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pada kegiatan observasi, peneliti dibantu oleh teman sejawat yang telah diberikan ijin oleh kepala sekolah untuk memperoleh data yang berkaitan dengan aktivitas belajar siswa dengan memberi tanda checklist (√) pada instrument lembar observasi.

4. Tahap Refleksi

Setelah melakukan tindakan dan pengamatan peneliti melakukan refleksi yang mencakup analisis dan penilaian dari pelaksanaan siklus satu. Dari hasil refleksi siklus satu kemungkinan muncul permasalahan yang perlu mendapat perhatian, sehingga peneliti melakukan perencanaan ulang, tindakan ulang dan pengamatan ulang serta refleksi ulang pada siklus dua . Tahapan ini akan dilakukan secara berulang dan berkelanjutan sampai permasalahan sudah bisa diatasi dengan siklus, rencana, tindakan, observasi dan refleksi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Data dan Teknik Pengumpulan Data

Data adalah suatu informasi yang diperoleh dari sumber data. Sumber data dalam penelitian ini yaitu:

1. Sumber Data

a. Siswa

Adapun sumber data siswa dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa pada materi asmaul husna as-salam dan al-latif.

b. Guru

Sumber data guru dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu:

a. Observasi

Observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati. Dalam penelitian tindakan kelas, observasi bisa dilakukan untuk memantau guru dan memantau siswa.[25]

[25] Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Prenada Media, 2009), 86.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Observasi yang dilakukan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1) Aktivitas guru pada proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *make a match*
2) Aktivitas siswa pada proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *make a match.*

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi aktivitas siswa dan lembar observasi aktivitas guru pada siklus 1 dan siklus 2.

b. Wawancara

Wawancara atau interview dapat diartikan sebagai teknik mengumpulkan data dengan menggunakan bahasa lisan baik secara tatap muka ataupun melalui saluran media tertentu. Wawancara pada penelitian ini dilakukan pada guru dan siswa kelas IV MI Nurus Syafi'i Sidoarjo. Wawancara dilakukan untuk mengetahui kendala apa saja yang terdapat selama proses pembelajaran. Wawancara pada guru dan siswa dilakukan sebelum dan sesudah tindakan. Adapun wawancara kepada siswa dilakukan pada siswa tertentu yaitu siswa yang unggul dalam pembelajaran dan siswa yang kurang dalam pembelajaran.

c. Tes

Tes adalah suatu instrument pengumpulan data untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif, atau tingkat penguasaan materi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tulis berupa soal uraian tentang asmaul husna.

d. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan beberapa data seperti foto kegiatan pembelajaran, absensi siswa, data nilai siswa, perangakat pembelajaran yang dibutuhkan selama pembelajaran asmaul husna dengan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match.* Dokumentasi ini juga bisa digunakan sebagai alat penunjang hasil penelitian.

F. Analisis Data

Analisis data dilakukan dalam suatu penelitian untuk menarik kesimpulan dari seluruh data yang telah diperoleh. Analisis merupakan tahap akhir terhadap apa yang dilakukan selama berada di lapangan yang disertai dengan membuat laporan penelitian tindakan kelas.[26]

Data-data yang dianalisis adalah hasil observasi aktivitas guru dan siswa, hasil wawancara, hasil catatan lapangan, dan hasil evaluasi siswa. Data berupa hasil observasi aktivitas guru, hasil wawancara, dan hasil catatan lapangan dianalisis berupa deskripsi dalam bentuk penarikan kesimpulan.

Berikut ini adalah teknik analisis data guru dan siswa:

[26] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 103.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. **Data observasi aktivitas guru**

Data hasil observasi guru yang diperoleh melalui instrument lembar pengamatan guru selama proses pembelajaran dapat dianalisis menggunakan rumus berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan:

P = Persentase yang akan dicari

f = Skor yang diperoleh

n = Jumlah skor maksimal

Tabel 3.1
Tingkat Keberhasilan Aktivitas Guru

Nilai Akhir	Kriteria Keberhasilan
91-100	Sangat baik
81-90	Baik
71-80	Cukup
61-70	Kurang
≤ 60	Sangat kurang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Data Observasi Aktivitas Siswa

Data hasil observasi aktivitas siswa yang diperoleh melalui instrument penilaian aktivitas siswa pada setiap pembelajaran yang telah berlangsung akan dianalisis. Data tersebut akan dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan:

P = Persentase yang akan dicari

f = Skor yang diperoleh

n = Jumlah skor maksimal

Tabel 3.2
Tingkat Keberhasilan Aktivitas Siswa

Nilai Akhir	Kriteria Keberhasilan
91-100	Sangat baik
81-90	Baik
71-80	Cukup
61-70	Kurang
≤ 60	Sangat kurang

3. Penilaian Tes Individu

Peningkatan pemahaman setiap siswa dalam penelitian ini dapat diketahui melalui tes. Adapun tes yang akan dilakukan dalam penelitian ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yaitu tes tulis berupa soal uraian. Untuk menghitung nilai yang diperoleh dari hasil tes individu bisa menggunakan rumus berikut[27] :

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S = Nilai yang dicari

R = Jumlah skor dari soal yang dijawab benar

N = Skor maksimum dari tes tersebut

4. Persentase Ketuntasan Belajar Siswa

Peneliti perlu mengetahui tingkat ketuntasan belajar siswa secara klasikal, yakni persentase dari jumlah siswa yang tuntas dibanding dengan jumlah siswa secara keseluruhan dengan menggunakan rumus[28]:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\ \%$$

Keterangan:

P = Persentase yang akan dicari

f = Skor yang diperoleh

n = Jumlah skor maksimal

[27] Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 112.

[28] Ibid, 106.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.3
Kriteria Tingkat Ketuntasan Belajar

Nilai Akhir	Kriteria Ketuntasan
91% -100%	Sangat baik
81% -90%	Baik
71% -80%	Cukup
61% -70%	Kurang
≤ 60%	Sangat kurang

G. Indikator Kinerja

Indikator kinerja merupakan suatu kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan penelitian tindakan kelas dalam meningkatkan atau memperbaiki proses belajar mengajar dikelas.[29] Dalam PTK ini yang akan dilihat adalah indikator kinerjanya. Maka diperlukan indikator sebagai berikut:

1. Nilai ketuntasan pemahaman masing-masing siswa kelas IV MI Nurus Syafi'i Sidoarjo minimal mencapai KKM yaitu 75.
2. Presentase ketuntasan pemahaman siswa minimal mencapai 75%.
3. Nilai aktivitas observasi guru minimal mencapai 75.
4. Niliai aktivitas observasi siswa mencapai 75.

[29] Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas....*,(Jakarta : Rajawali Pers, 2008), 127

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H. Tim Peneliti dan Tugasnya

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang sifatnya kolaboratif yang dilakukan oleh peneliti bekerjasama dengan Ibu Zulfa selaku guru kelas IV MI yang mengajar di MI Nurus Syafi'i Sidoarjo.

Dalam penelitian ini peneliti adalah perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis data, disamping itu kehadiran peneliti diketahui statusnya sebagai peneliti oleh Kepala Madrasahh dan

Guru-guru yang terdapat di MINU Syafi'i Sidoarjo. Peneliti langsung menggali data yang ada di lapangan kemudian diambil kesimpulan berdasarkan data yang telah dikumpulkan.Adapun rincian tugas guru kelas dengan peneliti yaitu:

1. Guru kolaborasi

a. Nama : Siti Zulfa, S.Pd

b. Jabatan : Guru Kelas IV MI Nurus Syafi;i Sidoarjo

c. Tugas :

1) Mengamati proses pembelajaran.

2) Bertanggung jawab dalam kelancaran kegiatan pembelajaran

2. Peneliti

a. Nama : Shely Fransisca Dewi

b. NIM : D97215110

c. Tugas :

1) Menyusun RPP dan menyiapkan instrumen penilaian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Mempraktikkan RPP yang telah disusun dan melakukan evaluasi pembelajaran.
3) Bertanggung jawab atas kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas IV yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus memiliki empat tahap yang harus dilaksanakan yaitu perencanaan *(planning)*, pelaksanaan *(acting)*, pengamatan *(observing)* dan refleksi *(reflection)*. Data hasil penelitian ini diperoleh melalui teknik wawancara, observasi, dokumentasi, dan juga tes.

Wawancara dilakukan kepada guru dan siswa untuk mengetahui permasalahan yang sering muncul dalam pembelajaran di kelas, selain itu wawancara juga digunakan untuk memperoleh informasi tentang metode pembelajaran yang diterapkan dikelas, media yang digunakan untuk menunjang kegiatan pembelajaran di kelas, dan bagaimana tingkat pemahaman siswa dalam pelajaran aqidah akhlak materi al-asma al husna. Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi. Observasi bertujuan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa saat proses pembelajaran.

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data seperti absensi siwa dan nilai siswa dalam pembelajaran aqidah akhlak menggunakan model pembelajaran *make a match*, selain itu dokumentasi juga bisa digunakan untukmendokumentasi kegiatan pembelajaran dengan foto pada setiap siklus. Tes digunakan untuk mengetahui data peningkatan pemahaman siswa pada pelajaran aqidah akhlak materi al-asma al-husna. Berikut adalah uraian hasil

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tahapan penelitian pada setiap siklus yang dilakukan dalam pembelajaran yaitu:

1. **Pra Siklus**

Pada tahap pra siklus peneliti melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran aqidah akhlak ibu Siti Zulfa S.Pd yang dilakukan pada tanggal 2 Oktober 2018 pukul 09.00 WIB. Adapun hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru yaitu rendahnya tingkat pemahaman siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak materi al-asma al-husna. Penyebab rendahnya tingkat pemahaman siswa terhadap materi al-asma al-husna karena metode pembelajaran yang terlalu sering digunakan yaitu metode ceramah dan tidak ada penggunaan metode pembelajaran yang lain sehingga siswa lebih cepat jenuh dan sering tidak memperhatikan penjelasan dari guru.

Selain itu setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam menerima penjelasan dari guru, sebagian siswa sudah bisa memahami penjelasan dari guru, sebagian juga ada yang perlu dijelaskan berulang-ulang sehingga tingkat pemahaman siswa menjadi rendah[30]. Selain melakukan wawancara dengan guru, Peneliti juga melakukan kegiatan observasi. Selama kegiatan observasi, peneliti mengamati aktivitas guru dan juga siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan data yang diperoleh pada saaat prasiklus, jumlah siswa yang tuntas pada pembelajaran materi Al-Asma Al-Husna sebanyak 10

[30]Siti Zulfa, Guru Aqidah Akhlak Kelas IV MI Nurus Syafi'i Sidoarjo, Wawancara Pribadi, Surabaya, 02 Oktober 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa dari jumlah keseluruhan 21 siswa. Berikut ini adalah data prasiklus siswa kelas IV MI Nurus Syafi'i yang diperoleh dari dari nilai ulangan harian materi Al-Asma Al-Husna:

Tabel 4.1
Rekapitulasi Hasil Nilai Ulangan Harian (Prasiklus)

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Tuntas/ Tidak tuntas
1.	A.M.I	75	55	Tidak Tuntas
2.	A.R	75	10	Tidak Tuntas
3.	A.N.H	75	75	Tuntas
4.	C.C.D	75	85	Tuntas
5.	F.S	75	75	Tuntas
6.	F.K	75	85	Tuntas
7.	H.M.H	75	70	Tidak Tuntas
8.	M.Z.F	75	45	Tidak Tuntas
9.	M.F.S	75	20	Tidak Tuntas
10.	M.A.A.R	75	35	Tidak Tuntas
11.	M.P.P	75	35	Tidak Tuntas
12.	M.R.N	75	60	Tidak Tuntas
13.	N.S.W	75	85	Tuntas
14.	N.F	75	90	Tuntas
15.	N.A.A	75	83	Tuntas
16.	R.R.N.R	75	75	Tuntas
17.	S.A.A	75	80	Tuntas
18.	S.Z.I	75	34	Tidak Tuntas
19.	T.A.I	75	36	Tidak Tuntas
20.	V.S.R.S	75	36	Tidak Tuntas
21.	Z.A	75	85	Tuntas
Jumlah nilai			**1254**	
Nilai rata-rata			**59,71**	
Persentase kelulusan			**47,61%**	

Berdasarkan data tersebut, diketahui rata-rata yang diperoleh yaitu 59,71 dan presentase ketuntasan belajar yaitu 47,61%. Dari data diatas presentase ketuntasan belajar masih sangat rendah dan dari data tersebut hanya 10 siswa yang tuntas dari jumlah 21 siswa. Oleh karena itu perlu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adanya tindakan perbaikan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Al-asma Al-husna.

2. Siklus I

Siklus I dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 15 Mei 2019. Siklus I ini terdiri dari empat tahap yaitu perancanaan *(planning)*, pelaksanaan *(acting)*, observasi *(observation)*, dan refleksi *(reflection)* yang akan dijelaskan sebagai berikut:

a.* Perencanaan *(planning)

Pada tahap perencanaan, peneliti membuat dan menyusun perangkat pembelajaran berupa RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) beserta penilaianya mengikuti kurikulum yang berlaku yaitu kurikulum 2013. Pada pernyusunan RPP terdapat beberapa perbaikan yaitu (1) penilaian pada RPP perlu dicantumkan (2) indikator harus sesuai dengan kompetensi dasar yang digunakan, menyiapkan instrumen observasi kegiatan guru dan lembar observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran, menyiapkan instrument tes tulis yang digunakan untuk mengukur pemahaman siswa dalam materi asmaul husna serta menyiapkan instrument wawancara.

b. Pelaksanaan (*acting)*

Pelaksanaan siklus I dilaksanakan pada hari Kamis 09 Mei 2019 dengan alokasi waktu 2 jam peljaran yaitu pada pukul 08.00 WIB sampai dengan pukul 10.00 WIB. Subyek penelitian ini yaitu siswa kelas IV MI Nurus Syafi'i Sidoarjo yang berjumlah sebanyak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

21 siswa. Pada kegiatan pembelajaran ini Peneliti bertindak sebagai pelaksana sedangkan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak yaitu Ibu Siti Zulfa, S.Pd bertindak sebagai observer.

Pada tahap pelakasanaan teridiri dari tiga langkah kegiatan yaitu kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Ketiga langkah kegiatan tersebut dilaksnakan sesuai perangakat pembelajaran RPP dan sesuai dengan model pembelajaran yang akan diterapkan yaitu model *make a match.* Adapun pembahasan ketiga langkah kegiatan diatas adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan awal

Pada awal kegiatan, guru mengucapkan salam dan selamat pagi kepada siswa kemudian siswa menjawab salam. Lalu guru mengajak siswa untuk berdoa bersama. Guru menanyakan bagaimana kabar siswa dan mengecek kehadiran dan kesiapan siswa untuk melaksanakan pembelajraan. Sebelum memulai pembelajaran guru mengajak siswa untuk tepuk semangat agar siswa lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Lalu guru memberikan apersepsi kepada siswa dengan bertanya, “apa yang kamu ketahui tentang asmaul husna? “Berapa jumlah asmaul husna yang kamu ketahui?”. Setelah itu guru menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran pada hari itu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.1
Kegiatan pendahuluan siklus I

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, guru menyampaikan materi tentang materi asmaul husna yaitu As-salam dan Al-latif. Guru menjelaskan tentang pengertian dari asmaul husna, pengertian dari as-salam dan al-latif dan menjelaskan tentang contoh perilaku yang mencerminkan sifat as-salam dan al-latif. Setelah itu guru melakukan Tanya jawab dengan siswa tentang asmaul husna As-salam dan Al-latifyang sebelumnya sudah dijelaskan. Setelah melakukan Tanya jawab dengan siswa tentang materi as-salam dan al-latif.

Kemudian guru menjelaskan tentang model pembelajaran yang akan dilakukan pada pembelajaran hari ini yaitu model pembelajaran *make a match.* Guru menjelaskan tentang pengertian model dan langkah-langkah pembelajaran *make a match.* Pada saat guru menjelaskan tentang model pembelajaran *make a match* beberapa siswa ada yang tidak fokus dan ramai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga guru harus menjelaskan kembali tentang model pembelajaran *make a match* sampai semua siswa paham dengan model pembelajaran yang akan dilakukan.

Gambar 4.2
Guru menjelaskan model pembelajaran *make a match*

Setelah semua siswa mengerti dan paham tentang model pembelajaran *make match,* Guru membagikan kartu yang berisi pertanyaan dan jawaban yang telah disiapkan. Guru membagikan kartu tersebut kepada setiap siswa siswa harus mencari pasangan dari kartu yang dipegang.

Gambar 4.3
Aktivitas siswa saat mencari kelompok

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam kegiatan mencari pasangan dari kartu yang didapat, suasana kelas menjadi gaduh dan menyebabkan waktu pembelajaran kurnnng efektif karena setiap siswa mencari pasngan dari satu siswa ke siswa yang lain. Kepada siswa agar siswa yang sudah mendapat kelompok agar membentuk kelompok dan menempati tempat duduk semula. Agar waktu yang digunakan lebih efektif. Setelah itu guru menjelaskan tugas yang harus dikerjakan setiap kelompok yaitu menjelaskan materi dari kartu yang didapat.

Kelompok yang mendapat kartu as-salam menjelaskan tentang pengertian dari as-salam dan contoh perilaku yang mencerminkan sifat as-salam. Kelompok yang mendapatkan kartu al-latif juga mengerjakan tugas yang sama dengan kelomok as-salam yaitu menjelaskan tentang pengertian al-latif dan memberikan contoh perilaku yang mencerminkan sifat al-latif.pada kegiatan diskusi kelompok guru juga ikut membimbing setiap kelompok dalam menyeleseaikan tugas yang diberikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.4
Aktivitas guru saat membimbing dalam kelompok

Setelah berdiskusi, setiap kelompok mempesentasikan hasil diskusinya di depan kelas, guru mengajak siswa untuk bermin snowball sambil bernyanyi dengan tujuan kelompok yang membawa snowball maka kelompok tersebut mempresentasikan hasil diskusinya ke depan kelas. Kelompok lain bisa memberikan tanggapan kepada kelompok yang sedang mempresentasikan hasil diskusiya. Guru memberikan reward berupa tepuk tangan kepada kelompok yang sudah mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Setelah itu guru memberikan *review* terkait hasil diskusi kelompok.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.5
Aktivitas siswa saat presentasi

3) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya ataupun memberikan pendapatnya tentang hari ini. Guru bersama siswa membuat kesimpulan tentang materi yang telah disampaikan. Setelah itu guru memberikan penguatan yang berkaitan tentang materi yang sudah disampaikan. Pada akhir pembelajaran guru memberikan tes tulis berupa soal tentang materi yang sudah disampaikan kepada siswa. setelah itu guru menutup pembelajaran dengan mengajak siswa untuk berdoa bersama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Observasi

Tahap observasi dilakukan oleh guru mata pelajaran aqidah akhlak Ibu Siti Zulfa S.Pd yang bertindak sebagai observer selama penerapan model pembelajaran *make a match* pada materi Al-Asma Al-husna As-salam dan Al-latif. Kegiatan yang diamati yaitu aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung dengan mengisi lembar instrument observasi. Adapun hasil observasi selama pembelajaran antara lain sebagai berikut:

1) Hasil Observasi Aktivitas Guru

Hasil pelaksanaan observasi aktivitas guru pada siklus 1 terlihat pada lembar instrument observasi. Adapun hasil observasi aktivitas guru akan dijelaskan dalam tabel berikut :

Tabel 4.2
Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I

No	Kegiatan	Skor			
		1	2	3	4
1.	Guru memberi salam kepada siswa.				√
2.	Guru menanyakan kabar kepada siswa.				√
3.	Guru mengajak siswa membaca basmalah sebelum memulai pelajaran.				√
4.	Guru mengajak siswa tepuk semangat.		√		
5.	Guru memberi apersepsi kepada siswa.			√	
6.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.			√	
7.	Guru mengajak siswa membaca materi pada buku.		√		
8.	Guru membimbing siswa dalam pembentukan kelompok.			√	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9.	Guru membimbing siswa saat melakukan presentasi.		√		
10.	Guru memberi *reward* berupa tepuk tangan.			√	
11.	Guru mengajak siswa membuat kesimpulan.		√		
12.	Guru memberi penguatan materi.		√		
13.	Guru memberi tes evaluasi berupa soal kepada siswa.				√
14.	Guru mengajak siswa membaca hamdalah setelah selesai pelajaran.			√	
15.	Guru mengucapkan salam kepada siswa.				√
Nilai = $\frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{Skor maksimal}}$ x 100 = $\frac{45}{60}$ X 100 =		75			

Dari hasil aktivitas guru skor yang diperoleh dari setiap aspek yaitu 45 yang kemudian dibagi dengan skormaksimal yaitu 60. Selanjutnya hasil yang didapatkan dikali 100 maka hasil yang diperoleh dari aktivitas guru yaitu 75. Hasil yang diperoleh dari aktivitas guru sudah termasuk dalam kategori cukup pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

2) Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Hasil pelaksanaan observasi aktivitas siswa pada siklus 1 terlihat pada lembar instrument observasi. Adapun hasil observasi aktivitas siswa akan dijelaskan dalam tabel berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.3
Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

No	Indikator/ Aspek yang Diamati	Pengamat			
		Skor penelitian			
		1	2	3	4
1.	Siswa menjawab salam dari guru.				√
2.	Siswa merespon jawaban kabar dari guru				√
3.	Siswa membaca basmalah sebelum memulai pelajaran.				√
4.	Siswa melakukan tepuk semangat.			√	
5.	Siswa merespon apersepsi yang diberikan oleh guru.		√		
6.	Siswa merespon saat guru menyampaikan tujuan pembelajaran.		√		
7.	Siswa merespon pertanyaan yang diajukan guru		√		
8.	Setiap siswa mendapat sartu katu jawaban atau pertanyaan yang disiapkan guru.			√	
9.	Siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartu yang didapat.		√		
10.	Siswa berdisuksi tentang materi yang terdapat pada kartu.			√	
11.	Siswa mempresentasikan hasil pekerjaan dengan			√	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	kelompoknya..				
12.	Siswa merespon kesimpulan dan penguatan dari guru.		√		
13.	Siswa mengerjakan tes evaluasi.				√
14.	Siswa membaca hamdalah setelah selesai pelajaran.			√	
15.	Siswa menjawab salam dari guru			√	
	Skor diperoleh Nilai = ——— x 100 = $\frac{45}{60}$ X 100 = 75 Skor maksimal				

Dari hasil aktivitas siswa skor yang diperoleh dari setiap aspek yaitu 45 yang kemudian dibagi dengan skor maksimal yaitu 60. Selanjutnya hasil yang didapatkan dikali 100 maka hasil yang diperoleh dari aktivitas siswa yaitu 75. Hasil yang diperoleh dari aktivitas siswa sudah termasuk dalam kategori cukup pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

3) Hasil Tes Tulis Siswa Siklus 1

Setelah guru selesai melaksanakan model pembelajaran *make a match*, siswa diberikan tes untuk mengetahui tolak ukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi Al-asma Al-husna As-salam dan Al-latif. Adapun rincian hasil penilaian tes tulis siswa pada siklus I sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.4
Daftar Nilai Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai Indivi-dual	Nilai Kelom-pok	Rata-rata	Tuntas/ Tidak Tuntas
1	A.M.I	100	100	100	Tuntas
2	A.R	40	100	70	Tidak Tuntas
3	A.N.H	80	100	90	Tuntas
4	C.C.D	80	90	85	Tuntas
5	F.S	40	100	70	Tidak Tuntas
6	F.K	60	100	80	Tuntas
7	H.M.H	100	50	75	Tuntas
8	M.Z.F	60	100	80	Tuntas
9	M.F.S	60	100	80	Tuntas
10	M.A.A.R	80	50	65	Tidak Tuntas
11	M.P.P	60	50	55	Tidak Tuntas
12	M.R.N	40	100	70	Tidak Tuntas
13	N.S.W	80	50	65	Tidak Tuntas
14	N.F	100	50	75	Tuntas
15	N.A.A	60	100	80	Tuntas
16	R.R.N.R	80	100	90	Tuntas
17	S.A.A	80	50	65	Tidak Tuntas
18	S.Z.I	80	100	90	Tuntas
19	T.A.I	100	50	75	Tuntas
20	V.S.R.S	80	100	90	Tuntas
21	Z.A	80	100	90	Tuntas
Jumlah nilai		1540	1740	1640	
Nilai rata-rata		72	82	77	
Persentase ketuntasan		**66,66%**			

Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui nilai rata-rata tingkat pemahaman siswa terbilang cukup, yaitu 77 karena standar nilai yang diharapkan adalah mencapai 75. Dengan jumlah siswa yang memiliki tingkat pemahaman yang cukup yaitu 14 siswa dari 21 siswa. Maka presentase tingkat pemahaman juga masih rendah yaitu 66,66%. Maka perlu adanya tindakan perbaikan pada pembelajaran Aqidah Akhlak materi Al-asma Al-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

husna As-salam dan Al-latif dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi tersebut.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil analisis observasi yang telah dilakukan, pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus I masih terdapat kekurangan- kekurangan dari guru sehingga peningkatan pemahaman siswa tidak maksimal sehingga suatu indikator kinerja yang telah direncanakan belum tercapai secara maksimal dan perlu adanya perbaikan.Oleh karena itu, guru bisa melalukan tindakkan evaluasi. Adapun beberapa kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran berlangsung antara lain sebagai berikut:

1) Situasi kelas kurang kondusif dan gaduh pada saat siswa mencari pasangan kartu yang didapat, karena sebelumnya tidak mengetahui pasangan atau kelompoknya sehingga suasana menjadi tidak kondusif.
2) Pembagian alokasi waktu belum maksimal. Ada beberapa kegiatan yang membutuhkan alokasi waktu yang lumayan banyak sehingga ada beberapa kegiatan pembelajaran yang kurang efektif.
3) Pada saat guru menjelaskan tentang materi pembelajaran, beberapa siswa ramai dan berdiskusi dengan teman sebangku sehingga pada saat mengerjakan tugas kelompok beberapa siswa sering bertaya kepada guru tentang pertanyaan yang diberikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan uraian di atas, pelaksanaan siklus I belum maksimal dan peneliti akan melakukan perbaikan pada siklus II. Oleh karena itu, peneliti berdiskusi dengan guru untuk upaya memperbaiki dan meningkatkan proses proses pembelajaran. Adapun hasil diskusi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1) Peneliti dapat memberikan instruksi yang jelas dan mudah dipahami oleh siswa pada saat mencari pasangan dari kartu yang didapat sehimgga Susana kelas menjadi kondusif dan tidak gaduh.
2) Peneliti lebih memperhatikan dan menyesuaikan alokasi waktu yang ada dengan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.Peneliti bisa melakukan ice breaking atau tepuk semangat yang membuat siswa tidak jenuh dan kembali fokus ketika guru menyampaikan materi pembelajaran di depan kelas.

3. Siklus II

Siklus II dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 15 Mei 2019. Kegiatan ini dilaksanakan dengan alokasi waktu 2 jam pembelajaran (2x35 menit). Tahapan pada siklus II pada dasarnya sama dengan tahapan yang dilaksanakan pada siklus I yaitu terdiri dari empat tahapan. Empat tahap tersebut terdiri dari yaitu perancanaan *(planning),* pelaksanaan *(acting),*observasi *(observation),* dan refleksi *(reflection)* yang akan dijelaskan sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Perencanaaan (*planning)*

Tahap perencanaan pada siklus II tidak jauh berbeda dengan siklus I, namun pada siklus II ada beberapa hal yang harus diperbaiki dari siklus I sehingga pada siklus II Tujuan pembelajaran yang diharapkan bisa terlaksana dengan baik.

Penyusunan RPP pada siklus II tidak jauh berbeda sama dengan siklus I , tetapi perlu beberapa perbaikan pada RPP siklus II yaitu dengan menambahkan kegiatan ice breaking berupa permainan dan tepuk fokus agar siswa lebih semangat dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu, kegiatan inti pada siklus II berbeda dengan siklus I, jika pada siklus I kartu pertanyaan dan jawaban membahas arti dari As- salam dan Al-latif, maka pada siklus II pertanyaan dan jawaban dibuat berbeda yaitu membahas tentang bukti bahwa allah bersifat As-salam/Al-latif.

Selain itu perbaikan yang perlu dilakukan pada siklus II adalah memperhatikan dan mengoptimalkan waktu yang ada sehingga kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan guru juga bisa bisa memberi instruksi yang mudah dipahami tentang alur model pembelajaran *make match* yaitu mencari pasangan melalui media kartu. Dan guru dapat mengkondisikan kelas saat siswa melakukan kegiatan mencari pasangan dari kartu yang di dapat agar tidak menimbulkan kegaduhan dan berjalan dengan tertib.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Pelaksanaan (*Acting)*

Siklus II dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 15 Mei 2019 Pelaksanaan dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran yaitu pada pukul 08.00 WIB sampai dengan pukul 10.00 WIB. Subyek penelitian ini yaitu siswa kelas IV MI Nurus Syafi'i Sidoarjo yang berjumlah sebanyak 21 siswa. Pada kegiatan pembelajaran ini Peneliti bertindak sebagai pelaksana sedangkan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak yaitu Ibu Siti Zulfa, S.Pd bertindak sebagai observer.

Pada tahap pelakasanaan teidiri dari tiga langkah kegiatan yaitu kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Ketiga langkah kegiatan tersebut dilaksnakan sesuai perangakat pembelajaran RPP dan sesuai dengan model pembelajaran yang akan diterapkan yaitu model *make a match*. Adapun pembahasan ketiga langkah kegiatan diatas adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal

Kegiatan awal pada siklus II sama dengan kegiatan awal pada siklus I yaitu guru mengucapkan salam kepada siswa kemudian siswa menjawab salam yang diucapkan oleh guru. Lalu guru mengajak siswa untuk berdoa sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Guru menanyakan bagaimana kabar siswa dan mengecek kehadiran siswa dan kesiapan siswa untuk melaksanakan pembelajaran, sebelum memulai pembelajaran guru mengajak siswa untuk tepuk semangat dan memberikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

permainan untuk melatih fokus siswa agar siswa lebih konsentrasi dan lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Lalu guru memberikan apersepsi kepada siswa dengan bertanya, “Apa yang kamu ketahui tentang asmaul husna? “Berapa jumlah asmaul husna yang kamu ketahui?”. Setelah itu guru menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran pada hari itu.

Gambar 4.6
Kegiatan pendahuluan siklus II

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, guru menyampaikan materi tentang materi asmaul husna yaitu As-salam dan Al-latif. Guru melakukan Tanya jawab dengan tujuan untuk mengeksplor pemahaman siswa terhadap materi al-asma al husna As-salam dan Al-latif. Guru menjelaskan tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan yaitu mencari pasangan atau kelompok melalui kartu yang disiapkan guru berupa kartu soal dan jawaban.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.7
Guru membagikan kartu jawaban dan soal pada siswa

Guru membagikan kartu tersebut dan setiap siswa mendapatkan satu kartu dan siswa harus mencari pasangan dari kartu yang dipegang. Suasana kelas pada kegiatan pembelajaran siklus II sudah lebih kondusif dan tidak gaduh, karena siswa yang membawa kartu pertanyaanberkumpul dan mengelompok jadi sau, sedangkan siswa yang membawa kartu jawaban bertanya secara bergantian kepada kelompok kartu penanya yang ada di depan.Dan jika sudah menemukan pasangan dari kartu yang di dapat siswa langsung membentuk kelompok sehingga waktu alokasi waktu yang digunakan juga lebih optimal. Setelah semua siswa mendapat kelompok guru menjelaskan tentang tugas yang dikerjakan bersama kelompok masing-masing.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.8
Gambar aktivitas siswa mencari kelompok

Guru memberikan pertanyaan di papan tulis dan setiap kelompok mendiskusikan jawabn dari pertanyaan tersebut dan di tulis di lembar kerja yang telah di sediakan. Guru juga dapat membimbing setiap kelompok dalam penyelesaian tugas yang diberikan. Setelah seleseai berdiskusi guru mengajak siswa untuk melakukan permainan tepuk satu dua tiga secara cepat untuk melatih fokus siswa,dan siswa yang tidak melakukan tepuk secara tepat siswa tersebut maju bersama kelompoknya dan menjelaskan tentaang hasil diskusi ke depan kelas, kelompok lain bisa menanggapi jika ada yang belum dipahami.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.9
Aktivitas siswa saat presentasi

Guru memberikan reward berupa bintang dan tepuk tangan kepada kelompok presentasi dan kelompok yang menanggapi. Guru memberikan review terhadap hasil diskusi kelompok.

3) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya ataupun memberikan pendapatnya tentang hari ini. Guru bersama siswa membuat kesimpulan tentang materi yang telah disampaikan. setelah itu guru memberikan penguatan yang berkaitan tentang materi yang sudah disampaikan. Pada akhir pembelajaran guru memberikan tes tulis berupa soal tentang materi yang sudah disampaikankepada siswa. setelah itu guru menutup pembelajaran dengan mengajak siswa untuk berdoa bersama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.10
Siswa mengerjakan tes evaluasi

c. Observasi (*Observati*on)

Tahap observasi dilakukan oleh guru mata pelajaran aqidah akhlak Ibu Siti Zulfa S.Pd yang bertindak sebagai observer selama penerapan model pembelajaran *make a match* pada materi Al-Asma Al-husna As-salam dan Al-latif. Kegiatan yang diamati yaitu aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung dengan mengisi lembar instrument observasi. Adapun hasil observasi selama pembelajaran antara lain sebagai berikut:

1) Hasil Observasi Aktivitas guru

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru pada siklus II, terlihat mengalami peningkatan yang terlihat pada lembar observasi aktivitas guru yang dimulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Langkah-langkah pembelajaran pada siklus I yang dirasa kurang maksimal telah diperbaiki dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilaksnakan pada siklus II.Adapun hasil observasi aktivitas guru pada siklus II akan dijelaskan pada tabel berikut :

Tabel 4.5
Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II

No	Kegiatan	Skor			
		1	2	3	4
1.	Guru memberi salam kepada siswa.				√
2.	Guru menanyakan kabar kepada siswa.				√
3.	Guru mengajak siswa membaca basmalah sebelum memulai pelajaran.				√
4.	Guru memberi apersepsi kepada siswa.				√
5.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.				
6.	Guru mengajak siswa membaca materi pada buku				√
7.	Guru menyiapkan media yang akan digunakan pada pembelajaran.			√	
8.	Guru membimbing siswa dalam mencari pasangan kelompok			√	
9.	Guru memberikan *review* berkaitan dengan hasil diskusi.			√	
10.	Guru mengajukan pertanyaan tentang materi yang disampaikan.				√
11.	Guru mengajak siswa membuat kesimpulan.			√	
12.	Guru memberi penguatan materi.			√	
13.	Guru memberi tes evaluasi berupa				√

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	soal kepada siswa.				
14.	Guru memberikan pesan moral berkaitan dengan pembelajaran.		√		
15.	Guru mengucapkan salam kepada siswa.				√
Nilai = $\frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{Skor maksimal}}$ x 100		= $\frac{50}{60}$ X 100 =83,3			

Dari hasil skor setiap aspek yang diperoleh jumlah skor 50 yang kemudian dibagi dengan skor maksimal yaitu 60. Selanjutnya hasil yang didapatkan dikali 100 maka hasil yang diperoleh dari aktivitas guru yaitu 83,3. Hasil yang diperoleh dari aktivitas guru sudah termasuk dalam kategori baik.

Berdasarkan perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dalam proses pembelajaran meggunakan model pembelajaran kooperatif tipa *make a match* mengalami peningkatan yaitu 83,3. Sehingga aktivitas guru dalam siklus II sudah berhasil karena sudah mencapai indikator kinerja yang telah ditentukan yaitu 75.

2) Hasil observasi aktivitas siswa

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru pada siklus II, terlihat mengalami peningkatan yang terlihat pada lembar observasi aktivitas siswa yang dimulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Langkah- langkah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran pada siklus I yang dirasa kurang maksimal telah diperbaiki dan dilaksnakan pada siklus II.

Adapun hasil observasi aktivitas siswa akan dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 4.6
Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II

No	Indikator/ Aspek yang Diamati	Pengamat			
		Skor penelitian			
		1	2	3	4
1.	Siswa menjawab salam dari guru.				√
2.	Siswa merespon jawaban kabar dari guru				√
3.	Siswa membaca basmalah sebelum memulai pelajaran.				√
4.	Siswa melakukan tepuk semangat.				√
5.	Siswa merespon apersepsi yang diberikan oleh guru.			√	
6.	Siswa merespon saat guru menyampaikan tujuan pembelajaran.		√		
7.	Siswa merespon pertanyaan yang diajukan guru			√	
8.	Setiap siswa mendapat sartu katu jawaban atau pertanyaan yang disiapkan guru.				√

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9.	Siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartu yang didapat.			√	
10.	Siswa berdisuksi tentang materi yang terdapat pada kartu.				√
11.	Siswa mempresentasikan hasil pekerjaan dengan kelompoknya..			√	
12.	Siswa merespon kesimpulan dan penguatan dari guru.		√		
13.	Siswa mengerjakan tes evaluasi.			√	
14.	Siswa membaca hamdalah setelah selesai pelajaran.				√
15.	Siswa menjawab salam dari guru				√
	Skor diperoleh Nilai = ——— x 100 = $\frac{53}{60}$ X 100 = 88 Skor maksimal				

Dari hasil skor setiap aspek yang diperoleh jumlah skor 53 yang kemudian dibagi dengan skor maksimal yaitu 60. Selanjutnya hasil yang didapatkan dikali 100 maka hasil yang diperoleh dari aktivitas guru yaitu 88. Hasil yang diperoleh dari aktivitas siswa sudah termasuk dalam kategori baik dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran meggunakan model pembelajaran kooperatif tipae *make a match* mengalami peningkatan yaitu 88 sehingga aktivitas guru dalam siklus II

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sudah berhasil karena sudah mencapai indikator kinerja yang telah ditentukan yaitu 75.

3) Hasil Tes Tulis Siswa Siklus II

Setelah guru selesai melaksanakan model pembelajaran *make a match*, siswa diberikan tes untuk mengetahui tolak ukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi Al-asma Al-husna As-salam dan Al-latif. Adapun rincian hasil penilaian tes tulis siswa pada siklus II sebagai berikut:

Tabel 4.7
Daftar Nilai Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai Indivi-dual	Nilai Kelom-pok	Rata-rata	Tuntas/ Tidak Tuntas
1	A.M.I	99	99	99	Tuntas
2	A.R	66	66	66	Tidak Tuntas
3	A.N.H	99	99	99	Tuntas
4	C.C.D	99	99	99	Tuntas
5	F.S	99	99	99	Tuntas
6	F.K	99	99	99	Tuntas
7	H.M.H	99	99	99,5	Tuntas
8	M.Z.F	66	66	66	Tidak Tuntas
9	M.F.S	82,5	99	90,75	Tuntas
10	M.A.A.R	66	66	99	Tidak Tuntas
11	M.P.P	82,5	99	90,75	Tuntas
12	M.R.N	82,5	99	74,25	Tuntas
13	N.S.W	99	99	99	Tuntas
14	N.F	99	99	99	Tuntas
15	N.A.A	99	99	99	Tuntas
16	R.R.N.R	99	99	99	Tuntas
17	S.A.A	99	99	99	Tuntas
18	S.Z.I	99	99	99	Tuntas
19	T.A.I	99	99	99	Tuntas
20	V.S.R.S	99	99	99	Tuntas
21	Z.A	99	99	99	Tuntas
Jumlah nilai		1683	1980	1716	
Nilai rata-rata		93.17	94.05	94.87	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Persentase ketuntasan	85,71%

Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui nilai rata-rata tingkat pemahaman siswa terbilang sangat baik yaitu 94,87 (tuntas), karena standar nilai yang diharapkan adalah mencapai 75. Dengan jumlah siswa yang memiliki tingkat pemahaman yang sangat baik yaitu 18 siswa dari 21 siswa. maka presentase peningkatab pemahaman juga sangat baik yaitu 85,71%. Berdasarkan hasil paparan terssebut tidak perlu adanya tindakan perbaikan pada pembelajaran Aqidah Akhlak materi Al-asma Al-husna As-salam dan Al-latif karena tingkat pemahaman dari seluruh siswa sudah meningkat dan mencapai KKM.

d. Refleksi (*Reflection)*

Tahap ini merupakan tahap refleksi dari pembelajaran siklus II. Kendala atau kesulitan yang terjadi pada siklus I dapat terselesaikan di kegiatan siklus II. Aktivitas guru dan siswa yang belum terlaksana pada kegiatan siklus II lebih dapat diptimalkan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan pemahaman siswa pada siklus I sebanyak 14 siswa dan yang tidak tuntas sebanyak 7 siswa, kemudian pada siklus II meningkat yaitu sebanyak 18 sisswa yang tuntas dan yang tidak tuntas sebanyak 3 siswa.

Dari hasil uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa perbaikan dari releksi siklus I sudah terealisasi dan menjadikan hasil penilaian siswa mengalami peningkatan. Selaian itu indikator kinerja yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ditentukan juga dapat tercapai dengan baik sehingga siklus II dianggap berhasil dan tidak perlu melakukan siklus selanjutnya.

B. Pembahasan

1. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* dalam Meningkatkan Pemahaman Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Materi Al-*Asma Al- Husna* di Kelas IV MI Nurus Syafi'i Sidoarjo

Berdasarkan hasil kegiatan pembelajaran dengan penerapan model kooperatif *make a match* yang dilakukan selama dua siklus dapat dilakukan dengan baik setelah melakukan perbaikan pada setiap siklusnya. Penggunaan model pembelajaran ini dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa pada materi al-asma al-husna as-salam dan al-latif.

Menurut Aris Shoimin, penerapan model kooperatif *make a match* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, baik secara kognitif maupun fisik, karena ada unsur permainan, membuat metode ini menjadi menyenangkan. Selain itu, model pembelajaran ini dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari, dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa[31].Akan tetapi dalam penerapan model ini, terdapat beberapa siswa yang kurang antusias selama proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, guru harus dapat menciptakan suasana belajar yang lebih hidup dengan memberikan beberapa *ice breaking* di sela-sela kegiatan pembelajaran. Sehingga siswa dapat merasakan suasana kelas yang lebih semangat dan siswa menjadi lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran.

[31] Aris Shoimin,*68 Model Pembelajaran Inovatif*,(Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,2017),98.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berikut adalah diagram hasil nilai observasi aktivitas guru pada siklus I dan siklus II:

a. Data Aktivitas Guru Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Pada Siklus I dan Siklus II

Berikut ini adalah gambar diagram peningkatan aktivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus I dan siklus II:

Gambar 4.11
Diagram hasil observasi aktivitas guru

Berdasarkan gambar diatas, aktivitas guru pada proses pembelajaran mengalami peningkatan pada setiap siklus. Aktivitas guru pada siklus I tergolong cukup yaitu dengan nilai akhir 75 dan mengalami peningkatan pada menjadi 83,3 pada siklus II. Peningkatan terjadi pada aktivitas guru karena perbaikan yang dilakukan pada setiap siklus. Pada siklus II guru juga melakukan pembelajaran yang dan menyampaikan instruksi menjadi lebih jelas, detail dan lebih baik dibandingkan pada saat siklus I.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Guru juga melakukan perbaikan pada alokasi waktu. Pada siklus I pembagian alokasi waktu kurang optimal, dikarenakan ada beberapa kegiatan yang menghabiskan waktu lebih banyak sehingga alokasi waktu kurang optimal, pada siklus II guru lebih memperhitungkan dan menyesuaikan alokasi waktu dengan kegiatan pembelajaran sehingga dengan adanya perbaikan tersebut aktivitas guru mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II menjadi lebih baik.

b. Data Aktivitas Guru Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Pada Siklus I dan Siklus II.

Berikut adalah gambar diagram batang peningkatan aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar menggunakan model pembelajaran *make a match* pada siklus I dan siklus II:

Gambar 4.12
Diagram Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Berdasarkan gambar diatas, aktivitas siswa pada proses pembelajaran mengalami peningkatan pada setiap siklus. Aktivitas guru pada siklus I tergolong cukup yaitu dengan nilai akhir 75 dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengalami peningkatan pada menjadi 88 pada siklus II. Peningkatan terjadi pada aktivitas siswa karena perbaikan yang dilakukan pada setiap siklus. Pada siklus II guru selalu melibatkan siswa agar siswa aktif pada saat proses pembelajaran.

Pada siklus I kegiatan mencari pasangan atau kelompok sesuai kartu yang didapat kurang kondusif sehingga membuat suasana kelas menjadi gaduh dan mengganggu kelas lain pada siklus II guru memperbaiki kekurangan tersebut dengan mengganti instruksi pemilihan kelompok yaitu kelompok yang membawa kartu pertanyaan a membentuk suatu kelompok dan berkumpul di depan kelas dan kelompok yang membawa kartu jawaban bertanya kepada kelompok penanya dan dilakukan secara bergiliran sehingga Susana kelas lebih kondusif. Adanya perbaikan tersebut aktivitas siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II dengan baik.

2. Peningkatan Pemahaman Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Materi Al-*Asma Al- Husna* Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* di Kelas IV MI Nurus Syafi'i Sidoarjo

Peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan bahasa sendiri[32]. Peningkatan pemahaman peserta dapat tercapai jika model pembelajaran yang digunakan dapat membantu siswa memahami materi pembelajaran dengan baik. Salah satu

[32]Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011),50.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan pemahaman siswa adalah model pembelajaran *make a match*. Langkah-langkah yang harus diterapkan dalam model pembelajaran make match yaitu :

a. Dibuat potongan-potongan kertas sejumlah siswa yang ada dalam kelas**.**
b. Kertas-kertas tersebut dibagi menjadi dua bagian yang sama.
c. Pada setengah bagian kertas yang telah disiapkan ditulis pertanyaan tentang materi yang telah diberikan sebelumnya. Setiap kertas berisi satu pertanyaan.
d. Pada separuh kertas lain, ditulis jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat.
e. Semua kertas dikocok, sehingga akan tercampur antara soal dan jawaban Masing-masing siswa mendapatkan satu lembar kertas. Guru menjelaskan bahwa ini adalah aktivitas yang dilakukan berpasangan.
f. Separuh siswa akan mendapatkan soal dan separuh siswa yang lain akan mendapatkan jawaban.
g. Siswa diminta untuk menemukan pasangan mereka. Siswa yang sudah menemukan pasangannya, diminta unutk duduk berdekatan.
h. Setelah semua siswa menemukan pasangan dan duduk berdekatan, setiap pasangan diminta secara bergantian untuk membacakan soal yang diperoleh dengan suara keras kepada teman-teman yang lain

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Model pembelajaran *make a match* dapat menjadi tolak ukur peningkatan pemahaman siswa karena kartu yang berisi pertanyaan dan jawaban dapat melatih fokus dan juga pemahaman siswa dalam materi pembelajaran asmaul husna as-salam dan al-latif. Jika siswa tidak paham tentang materi pembelajaran siswa akan merasa kesulitan untuk mencari kelompok berdasarkan kartu pertanyaan dan jawaban yang telah didapat.

Berdasarkan hasil tes pemahaman siswa dari pra siklus, siklus I, dan siklus II diperoleh data peningkatan pemahaman siswa pada materi al-asma al-husna as-salam dan al-latif dengan model pembelajaran *make match* sebagai berikut:

Tabel 4.4
Perbandingan Nilai Prasiklus, Siklus I, Dan Siklus II

No.	Data	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
1	Nilai rata-rata kelas	59,71	77	94,87
2	Presentase tingkat ketuntasan belajar	47,61%	66,6%	85,71%
3	Jumlah siswa yang tuntas	11	14	18

Berdasarkan tabel 4.4 bahwa tingkat pemahaman siswa pada tahap prasiklus mendapatkan nilai rata rata kelas 59,71 dan persentase ketuntasan belajar 47,61 % dengan jumlah siswa tuntas sebanyak 11 siswa. data tersebut diperoleh dari nilai ulangan harian siswa materi al-asma al-husna as-salam dan al-latif dan hal tersebut dapat dikategorikan kurang baik dalam pembelakaran. Pada siklus I, Tingkat pemahaman siswa pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

materi al-asma al-husna as-salam dan al-latif dengan menggunakan model pmbelajaran *make a match* termasuk dalam kategori baik dengan nilai rata-rata 77, persentase ketuntasan belajar 66,66% dan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 14 siswa. Pada siklus II tingkat pemahaman siswa terhadap materi al-asma al-husna dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* termasuk dalam kategori sangat baik dengan nilai rata-rata 94,87, persentase ketuntasan belajar siswa 85,71% dan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 18 siswa. data peningkatan pemahaman siswa pada setiap siklus dapat dilihat dalam grafik sebagai berikut

a. Nilai Rata-Rata Kelas

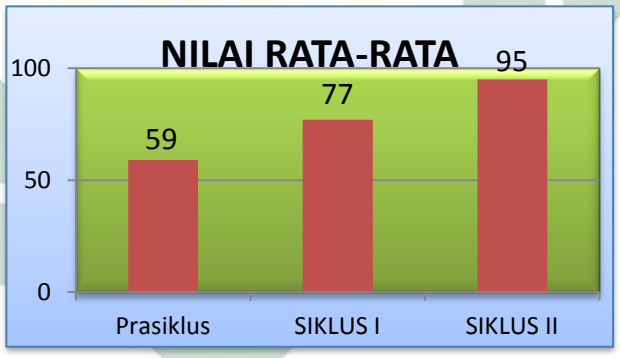

Gambar 4.13
Diagram Nilai Rata-Rata Kelas

Dari gambar diatas terlihat rata-rata siswa mengalami peningkatan pada setiap siklus. Pada pra siklus rata-rata siswa mencapai 59,71,pada siklus 1 rata-rata siswa mencapai 77,dan pada siklus II rata-rata siswa mencapai 94,8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Persentase Ketuntasan Belajar Siswa

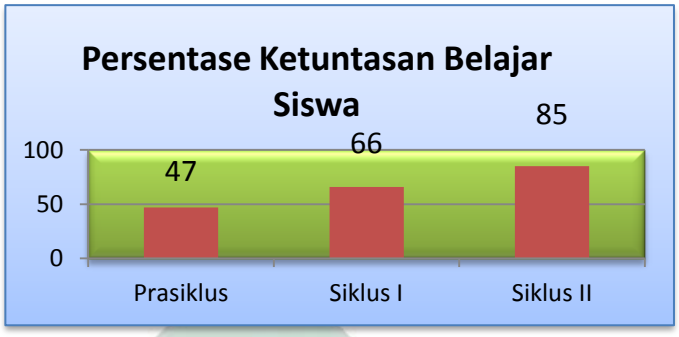

Gambar 4.14
Diagram Persentase Ketuntasan Belajar

Dari gambar diagram diatas, dapat disimpulkan bahwa persentase ketuntasan pemahaman siswa mengalami peningkatan. Pada pra siklus persentase ketuntasan pemahaman siswa mencapai 47,61%, pada siklus I persentase ketuntasan pemahaman siswa mencapai 66,66%, dan pada siklus II presentase ketuntasan pemahaman siswa mencapai 85,71%. Dari data tersebut, dapat diketahui bahwa indikator kinerja pada penelitian ini telah tercapai karena standar presentase yang diharapkan adalah 75.

c. Data Siswa yang Tuntas

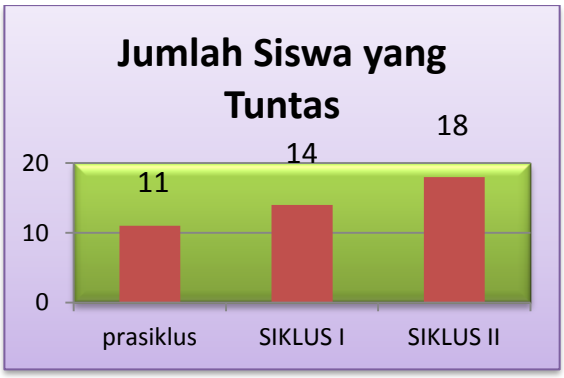

Gambar 4.15
Diagram Jumlah Siswa Tuntas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari gambar diagram diatas, dapat disimpulkan bahwa jumlah siswa yang tuntas pada materi Al-asma Al-husna As-salam dan Al-latif mengalami peningkatan, yaitu pada tahap pra siklus siswa yang tuntas sebanyak 11 siswa, pada siklus I siswa yang tuntas sebanyak 14, dan pada siklus II sebanyak 18 siswa.

Hal tersebut juga didukung dengan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak dan salah satu siswa kelas IV MI Nurus Syafi'i Sidoarjo setelah pelaksanaan siklus. Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Aqidah akhlak bahwa model pembelajaran *make a match* dapat meningkatkan pemahaman siswa terutama pada materi yang diharuskan untuk menghafal seperti asmaul husna. Selain itu model pembelajaran *make match* bisa menjadi salah satu variasi dari model pembelajaran yang telah dilakukan sebelumnya. Dan juga model pembelajaran *make a match* dapat meningkatkan nilai siswa yang dirasa belum mencapai KKM[33].

Sedangkan hasil wawancara dengan salah satu siwa kelas IV MI Nurus Syafi'i Sidoarjo yaitu siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran karena model pembelajaran ini bisa membuat siswa lebih aktif bergerak untuk mencari kelompok.

[33]Siti Zulfa, Guru Aqidah Akhlak Kelas IV MI Nurus Syafi'i Sidoarjo,Wawancara Pribadi, 15 Mei 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan penjabaran diatas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *make a match* dapat dijadikan referensi guru untuk variasi model pembelajaran yang belum pernah digunakan dan model pembelajaran *make a match ini* dapat meningkatkan pemahaman siswa pada materi al-asma al-husna as-salam dan al-latif

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, penerapan model kooperatif tipe *make a match* untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas IV MI Nurus Syafi'i dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dalam meningkatkan pemahaman siswa pada materi al-asma al-husna as-salam dan al-latif di kelas IV MI Nurus Syafi'i Sidoarjo dapat terlaksana dengan baik melalui tahapan (1) mencari kelompok berdasarkan kartu pertanyaan dan jawaban, (2) berdiskusi dengan kelompok mengenai materi yang terdapat pada kartu, dan (3) melakukan presentasi terkait hasil diskusi kelompok. Dan diperoleh hasil observasi aktivitas guru pada siklus I yaitu 75(cukup) dan meningkat menjadi 83,3 (baik) pada siklus II. dan hasil observasi Aktivitas siswa pada siklus I memperoleh nilai sebesar 75 (cukup) dan mengalami peningkatan menjadi 88 (baik) pada siklus II. Berdasarkan peningkatan yang terjadi pada siklus I ke siklus II maka penerapan mode pembelajaran kooperatif tipe *make a match* telah berhasil dilakukan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Peningkatan pemahaman siswa kelas IV MI Nurus Syafi'i sidoarjo pada materi al-asma al-husna pada materi as-salam dan al-latif menggunakan model pembelajaran *make a match* sudah mengalami peningkatan dari tahap prasiklus, siklus I , dan siklus II. Hal ini dapat dibuktikan dari persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada pra siklus yaitu 47,61% (kurang) meningkat pada siklus I yaitu 66,66% (cukup) dan meningkat lagi menjadi 85,71% (sangat baik) pada siklus II. Berdasarkan skor yang didapat dan mengalami peningkatan dari tahap pra siklus, siklus I dan siklus II, maka model pembelajaran make match untuk meningkatkan pemahaman siswa sudah berhasil dilakukan dan memenuhi indikator kinerja yang diharapkan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya guru menggunakan model pembelajaran yang bervariasi pada setiap pmebelajaran dengan tujuan agar siswa lebih antusias dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, selain itu dengan model pembelajaran yang bervariasi diharapkan agar siswa lebih aktif dalam pembelajaran terutama pada pembelajaran Aqidah Akhlak yang sering menggunakan teknik menghafal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Peneliti selanjutnya bisa menggunakan model pembelajaran *make match* sebagai referensi dan untuk penelitian yang lain. Selain itu sekolah dan guru juga dapat menggunakan model pembelajaran make a match sebagai referensi untuk model pembelajaran yang sebelumnya hanya menggunakan satu model pembelajaran saja.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Al-Tabany, Trianto Ibnu Badar. 2014. *Mendesain Model pembelajaran Inovatif, Progesif dan Kontekstual*. (Jakarta: Prenadamedia Group).

Aqib, Zainal. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas.* (Bandung:Yrama Wadya).

Arikunto, Suharsimi. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas.* (Jakarta: PT Bumi Aksara)

Asrori, Muhammad. 2007. *Penelitian tindakan kelas.* (Bandung: CV Wacana Prima)

Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran.* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).

Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT. Rajawali Pers).

Kementrian Agama RI. 2014. *Buku Siswa Aqidah Kelas IV.* (Jakarta: Kementrian Agama RI).

Moleong, Lexy J. 2011. *Metodolgi Penelitian Kualitatif.* (Bandung: Remaja Rosdakarya).

Muslich, Masnur. 2013. *Melaksanakan PTK itu Mudah*. (Jakarta: PT Bumi Aksara).

Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 165 Tahun 2014

Purwanto, Ngalim. 2008. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).

Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran*. (Jakarta: PT Raja Grafindo).

Sani, Abdullahh. 1980. *Al-Asmaul Husna Dalam Komentar.* (Jakarta: Bulan Bintang).

Sanjaya, Wina. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas.* (Jakarta: Prenada Media).

Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sudjana, Nana. 2012. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Remaja Rosdakarya).

Sukidin dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Insan Cendekia).

Thohir, Muhammad. 2015. *Karakter Asmaul Husna Menjadi Cerminan Kecil Allah.* (Tangerang: Lentera Hati).

Wena, Made. 2011. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. (Jakarta: Bumi Aksara).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id